

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN OLEH PENYULUH
AGAMA DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum Dukuh Ngelo Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

a. Sejarah Dukuh Ngelo-Ngeseng

Asal mula Dukuh Ngelo merupakan bagian dari sejarah berdirinya Desa Karangrowo. Desa Karangrowo juga merupakan bagian dari sejarah Kerajaan Demak yang dipimpin oleh Raden Prawoto. Namun, pada masa itu Arya Penangsang membunuh Raden Prawoto.

Dasar dari pembunuhan tersebut adalah Arya Penangsang lebih berhak menggantikan tahta Sultan Trenggana dibandingkan Raden Prawoto. Akhirnya, Arya penangsang berhasil membunuh Raden Prawoto, namun tidak langsung diangkat menjadi raja. Akan tetapi, tahta kerajaan justru ditangan Sultan Hadiwijaya atau Joko Tingkir.

Joko Tingkir menggantikan tahta, karena menantu Sultan Trenggana. Penobatan tersebut dikarenakan istri Joko Tingkir merupakan anak pertama dari Sultan Trenggana. Alhasil, Arya Penangsang menuntut haknya sebagai raja di kerajaan Demak.¹

Dengan menyusun strategi untuk membunuh Hadiwijaya dan melakukan sejumlah perlawanan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hudi (Juru Kunci Makam Raden Syifauddin atau Mbah Buyut Sipah Desa Karangrowo), 04 Febuari 2019, Pukul 14.00 WIB.

kepada Kerajaan Pajang. Selanjutnya Sultan Hadiwijaya melakukan sebuah sayembara untuk membunuh Arya Penangsang. Dalam sayembara tersebut, Sultan Hadiwijaya akan menghadiahkan berupa tanah mentaok.

Ki Ageng Pemanahan berhasil memenangkan sayembara mengalahkan Arya Penangsang. Dari kemenangan tersebut, Ki Ageng Pemanahan mendapatkan hadiah berupa tanah mentaok yang masih berupa hutan belantara. Ki Ageng bersama anaknya, membat alas dan mendirikan pemukiman bernama daerah Mataram.

Sultan Hadiwijaya mengangkat Ki Ageng Pemanahan sebagai Adipati Mataram yang merupakan daerah kekuasaan Kerajaan Pajang. Wafatnya Ki Ageng Pemanahan, pemerintahan Mataram dilimpahkan kepada Danang Sutawijaya yang merupakan anak dari Ki Ageng Pemanahan.²

Sebagian petinggi Kerajaan Pajang menganggap Danang Sutawijaya mangkir dari Kerajaan Pajang serta dituduh membangun kerajaan baru. Untuk mengetahui kebenaran tersebut, Sultan Hadiwijaya meminta Raden Syifauddin ke Kudus dan Ki Ageng Semampir ke Pati untuk menyelidiki Mataram.

Perjalanan mengintai Mataram dimulai, bersama keluarga mereka menjalankan misi dari Sultan Hadiwijaya. Mbah Buyut Sipah atau Raden Syifauddin atau Balong Gandangan beserta keluarga menaiki perahu menyusuri Selat Muria. Dalam perjalanan

² Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hudi (Juru Kunci Makam Raden Syifauddin atau Mbah Buyut Sipah Desa Karangrowo), 04 Febuari 2019, Pukul 14.00 WIB.

tersebut, Raden Syifauddin berpisah dengan istrinya di daerah Prawoto.³

Kejadian buruk tersebut tidak lantas membuat Raden Syifauddin berhenti, justru bersama anaknya, mereka tetap melanjutkan perjalanan. Di tengah perjalanan, tiba-tiba anak Raden Syifauddin diganggu oleh demit dan anak tersebut menangis. Untuk menenangkan anak dari Raden Syifauddin, beliau membacakan doa-doa dan mensabda jika anaknya berhenti menangis, Raden Syifauddin memberi nama daerah tersebut Banglong Gagangan.

Mereka melanjutkan perjalanan ke arah Selatan, membuat anak dari Raden Syifauddin lapar dan dibuatkan sebuah makanan dengan menggunakan kereweng (peralatan masak dari tanah liat-red). Maka, daerah tersebut diberi nama daerah Banglong Kreweng. Raden Syifauddin bersama anaknya memutuskan untuk menyusuri sebuah rawa.

Pada perjalanan tersebut, mengantarkan pada sebuah daerah bernama Winosari. Daerah Winosari sendiri merupakan nama daerah sebelum Karangowo. Di sana Raden Syifauddin melihat banyak burung betet yang bertengger di pohon, sehingga daerah tersebut diberi nama Betetan.

Akhirnya mereka memutuskan untuk bermukim di daerah Betetan, akan tetapi suatu wabah penyakit yang menyebabkan banyak orang meninggal dalam waktu singkat yang bernama pagebluk. Dengan

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hudi (Juru Kunci Makam Raden Syifauddin atau Mbah Buyut Sipah Desa Karangowo), 04 Febuari 2019, Pukul 14.00 WIB.

kehendak Tuhan, mereka berhasil selamat dari pagebluk.⁴

Akhirnya Raden Syifauddin bersama anaknya membabat alas desa Karangrowo untuk menjadikan pemukima.Raden Ronggojoyo yang merupakan anak dari Raden Syifauddin membabat alas dukuh Ngelo. Pada saat itu, Raden Ronggojoyo sudah memasuki usia dewasa, akhirnya memegang pemerintahan sebagai kepala desa yang pertama.⁵

b. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Letak wilayah desa Karangrowo secara administratif:⁶

1. Sebelah Utara desa Karangrowo berbatasan dengan desa Payaman kecamatan Mejobo
2. Sebelah Selatan desa Karangrowo berbatasan dengan desa Wotan kecamatan Sukolilo
3. Sebelah Timur desa Karangrow berbatasan dengan desa Wotan kecamatan Sukolilo
4. Sebelah Barat desa Karangrowo berbatasan dengan desa Ngemplak kecamatan Undaan

Sedangkan untuk jumlah penduduk desa Karangrowo secara keseluruhan jumlah laki-laki 3.602 orang, jumlah perempuan 3.573, jumlah total 7.175 orang, 1.970 kepala keluarga.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hudi (Juru Kunci Makam Raden Syifauddin atau Mbah Buyut Sipah Desa Karangrowo), 04 Febuari 2019, Pukul 14.00 WIB.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nur Hudi (Juru Kunci Makam Raden Syifauddin atau Mbah Buyut Sipah Desa Karangrowo), 04 Febuari 2019, Pukul 14.00 WIB.

⁶ Profil Desa dan Kelurahan Lampiran V Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017.

- c. Kondisi Sosial Budaya⁷
- Tingkat pendidikan penduduk.
 - Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin 132 orang
 - Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak 222 orang
 - Jumlah penduduk cacat fisik dan mental 20 orang
 - Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat 647 orang
 - Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat 4.750 orang
 - Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat 9 orang
 - Jumlah penduduk sedang SLTP/ Sederajat 887 orang
 - Jumlah penduduk tamat SLTA/ sedeerajat 637 orang
 - Jumlah penduduk tamat D3 11 orang
 - Jumlah penduduk sedang S-1 26 orang
 - Jumlah penduduk tamat S-1 36 orang
 - Jumlah penduduk tamat S-2 2 orang
 - Wajib belajar 9 tahun
 - Jumlah penduduk usia 7-15 tahun 1.343
 - Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah 1.330
 - Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah 13 orang
- d. Kondisi Ekonomi
- Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) 3.468
 - Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja.
 - Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 570 orang.

⁷ Profil Desa dan Kelurahan Lampiran V Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendaaygunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017.

Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh 2.3567 orang.

Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu 750 orang.

Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja 7 orang.

Sedangkan untuk mata pencaharian masyarakat desa Karangrowo menjadi petani padi. Hal ini terbukti dari luas tanaman padi 861,860 hektar. Jumlah rumah tangga petani 1.354 keluarga. Jumlah rumah tangga buruh tani 451 keluarga. Jumlah rumah tangga peternakan 55 keluarga. Jumlah total anggota rumah tangga peternakan 165 orang.

Sektor Industri kecil dan kerajinan rumah tangga 590. Untuk aset sarana produksi seperti memiliki penggilingan padi hanya 2 orang. Memiliki traktor 11 orang.

Pemilikan aset ekonomi lainnya berjumlah 6.568 orang.⁸

e. Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan di desa Karangrowo secara administratif mayoritas agama Islam dan adanya agama Kristen.⁹

Agama Islam berjumlah 3.557 orang

Agama Kristen 37 orang

Aliran kepercayaan lain 98 orang

⁸ Profil Desa dan Kelurahan Lampiran V Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, Pemerintah Kabupaten Kudus Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017.

⁹ Profil Desa dan Kelurahan, Tahun 2017.

2. Deskripsi Umum Jam'iyah Ar-Rohmah

a. Sejarah Jam'iyah Ar-Rohmah

Terbentuknya jam'iyah Ar-Rohmah pada tahun 2004 jam'iyah ini merupakan perkumpulan bagi remaja Dukuh Ngeseng. Pada tahun 2004 jam'iyah Ar-Rohmah sempat mengalami vakum dikarenakan para anggota sudah menikah, akhirnya tidak memiliki waktu mengikuti kegiatan jam'iyah.

Oleh Kyai Muhammadun Toha seorang pengasuh Masjid Darussalam memberikan ide kepada para penggagas yaitu Muhammad Ali Mustafa, Rukiyatun, Muhammad Sholeh untuk mengaktifkan kembali jam'iyah remaja Dukuh Ngeseng yang sempat vakum.¹⁰

Tepat pada hari Sabtu malam Ahad tahun 2004 jam'iyah Ar-Rohmah secara resmi mengadakan kegiatan pengajian. Jam'iyah Ar-Rohmah secara nyata memberikan wadah bagi pemuda dan pemudi di Dukuh Ngeseng untuk menimba ilmu keagamaan sekaligus menjalin silaturahmi.

Sejak berdirinya jam'iyah Ar-Rohmah, penyuluh agama sudah memberikan bimbingan keagamaannya. Akan tetapi, pada tahun ke tahun dan kesibukan para remaja yang dikarenakan menikah di usia muda, kemudian anggota jam'iyah Ar-Rohmah tersebut tergeser eksistensinya oleh anak-anak.¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofa Ibrahim (Pimpinan jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 10 Febuari 2019, Pukul 16.00 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

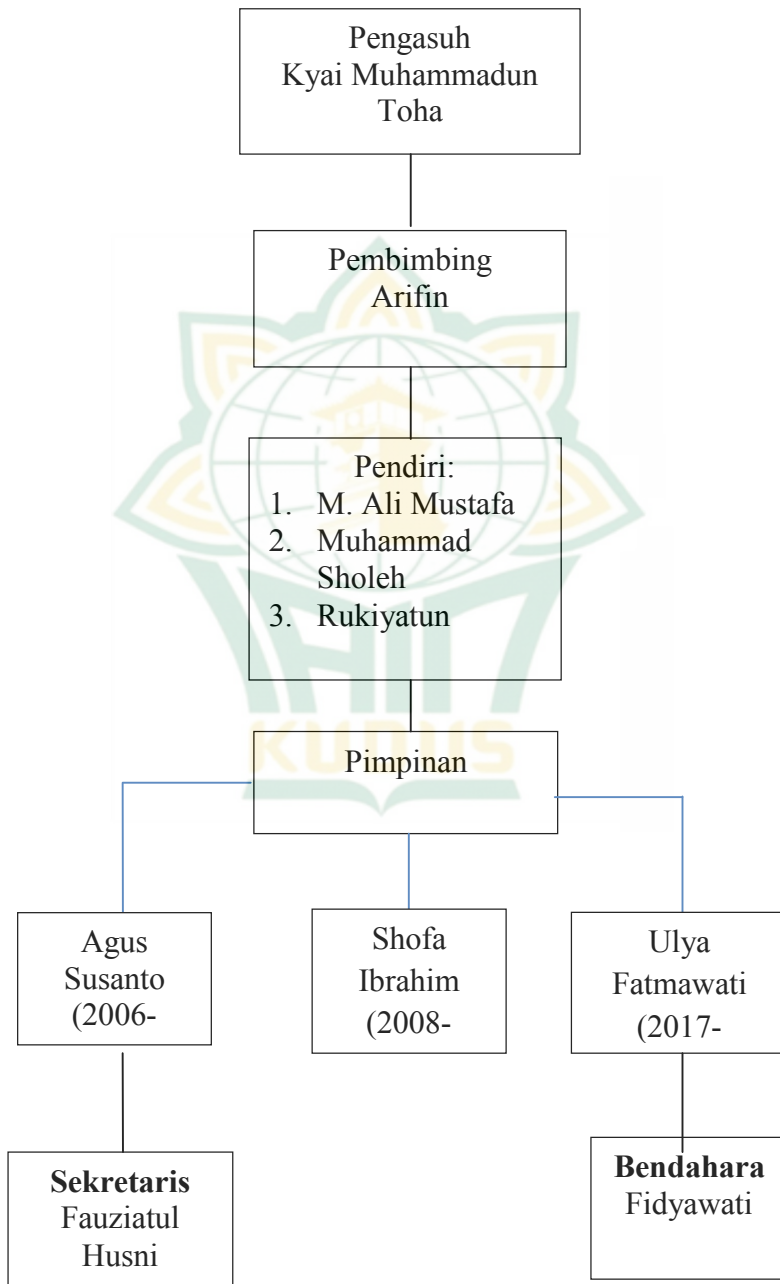
b. Tujuan Jam'iyah Ar-Rohmah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada sejarah berdirinya jam'iyah Ar-Rohmah di dukuh Ngeseng yang sekarang menjadi wadah anak-anak usia SD dalam menimba ilmu pengetahuan agama.

Selain menjadi wadah bagi anak-anak, jam'iyah Ar-Rohmah juga memiliki tujuan sendiri yaitu menciptakan sikap yang berbudi luhur serta membangun karakter anak sejak dini.

c. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Jam'iyah Ar-Rohmah





- d. Keanggotaan Jam'iyah Ar-Rohmah
 Ada beberapa keanggotaan jam'iyah Ar-Rohmah, diantaranya:
- 1) Tomy
 - 2) Mujib
 - 3) Selha
 - 4) Adip

3. Profil Penyuluh Agama KUA Undaan

Kantor Urusan Agama Kecamatan sesuai dengan Satuan Organisasi dan Tata Laksana Kementerian Agama merupakan unit kerja terdapat yang bertuugas memberikan pelayanan kepada masyarakat di tingkat kecamatan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan, dimana Kantor Urusan Agama selanjutnya disingkat KUA adalah Unit Pelaksana Teknis pada Kementerian Agama. Peraturan ini di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Kabupaten/Kota berkedudukan di wilayah Kecamatan, maka dengan demikian KUA bukan termasuk salah satu satker Kementerian Agama Kabupaten, tapi sebagai pelaksana teknis Bimas Islam pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten.¹²

Sedangkan untuk sejarah berdirinya KUA sendiri tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, pada saat itu Kesultanan Mataram telah mengangkat seseorang yang diberi tugas dan wewenang khusus di bidang kepenghuluan.

Pada masa pemerintahan Kolonial Belanda, Lembaga Kepenghuluan sebagai lembaga swasta yang diatur dalam suatu dalam suatu Ordonansi, yaitu Huwelijk

¹² Profil KUA Undaan.

Ordonantine S. 1929 No. 348 jo S. 1931 No. 467, Vorstenlandsche Huwelijk Ordonantie S. 1933 No. 98 dan Huwelijks Ordonantie Buetengewesten S 1932 No. 482 Untuk Daerah Vorstenlanden dan seberang diatur dengan Ordonasi tersendiri.¹³

Kemudian pada masa Pemerintahan Pendudukan Jepang, tepatnya pada tahun 1943 Pemerintah Pendudukan Jepang di Indonesia mendirikan Kantor Shumubu (KUA) di Jakarta. Pada waktu yang ditunjuk sebagai Kepala Shumubu untuk wilayah Jawa dan Madura adalah K.H Hasyim Asy'ari.

Sedangkan untuk pelaksanaan tugasnya, K.H Hasyim Asy'ari menyerahkan kepada putranya K. Wahid Hasyim sampai akhir pendudukan Jepang pada bulan Agustus 1945. Sesudah merdeka, Menteri Agama H. M. Rasjidi mengeluarkan Maklumat No. 2, tanggal 23 April 1946 yang isi maklumat tersebut mendukung semua lembaga keagamaan.

Sehingga dalam perjalanannya mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai realisasi pembukaan UUD 1945 juga sebagai pengukuhan dan peningkatan status Shumubu (Kantor Urusan Agama Tingkat Pusat) pada masa penjajahan Jepang.¹⁴

Berdirinya Departemen Agama Republik Indonesia, tepatnya pada tanggal 3 Januari 1946 yang tertuang dalam Penetapan Pemerintah No. 1/SD Tahun 1946 tentang Pembentukan Kementrian Agama, dengan tujuan Pembangunan Nasional yang merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan demikian, agama dapat menjadi landasan moral dan etika bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan pemahaman dan pengalaman agama

¹³ Profil KUA Undaan.

¹⁴ Profil KUA Undaan.

secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, mandiri, berkualitas sehat jasmani dan rohani serta tercukupi kebutuhan material dan spiritualnya.

Guna mewujudkan maksud tersebut, maka di Daerah dibentuk suatu Kantor Agama. Kantor Agama Provinsi, Kantor Agama Daerah (Tingkat Karisidenan dan Kantor Kephughuan (Tingkat Kabupaten) yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama Pusatbagian B, yaitu: bidang Kephughuan, Kemasjidan, Wakaf dan Pengadilan Agama.¹⁵

Selanjutnya mulai tahun 1938 KUA Undaan sebagai pelaksana pelayanan Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk dengan kelengkapan administrasinya mulai berdiri, namun masih bergabung di Kawedanan Kota dan bertempat di Krian kompleks Masjid Agung Kudus.

Pada tahun 1955 KUA Undaan sebagai Kantor Pelayanan dan Kantor Administrasi berdiri di wilayah Kecamatan Undaan sebagai pelayanan pemerintahan di tingkat kecamatan beserta Kantor Dinas/Instansi pendukung pemerintahan di wilayah kecamatan Undaan.

Sedangkan yang pertama kali menjabat yang menjabat sebagai Kepala KUA Undaan pada 1955-1962 adalah K. Mustain. Karena sesuatu hal maka KUA Undaan pindah tempat sejak tahun 1962 numpang di rumah bapak K. Masduki Undaan Kidul yang merupakan kepala KUA kedua telah menjabat selama tahun 1962-1977.

Dalam perkembangan sejarah selanjutnya pada tahun 1975 lokasi KUA Undaan pindah lagi ke lokasi depan Kantor Kecamatan Undaan, yang sekarang berdiri gedung KKM. Sedangkan pada tanggal 7 Oktober 1980

¹⁵ Profil KUA Undaan.

KUA Undaan pindah ke Desa Ngemplak memiliki gedung sendiri dan eksis sampai sekarang.¹⁶

Jumlah desa yang berada di Kecamatan Undaan ada 16 desa, yaitu; Undaan Kidul, Undaan Tengah, Undaan Lor, Wates, Ngemplak, Karangrowo, Larikrejo, Sambung, Medini, Glagahwaru, Kutuk, Kalirejo, Lambangan, Wonosoco, Terangmas, Berugenjang.

Adapun jumlah penduduk menurut pemeluk agama yang akan menjadi latar belakang penelitian dalam skripsi ini, antara lain;¹⁷

- | | | |
|---------------------------|---|-------------|
| a. Pemeluk Agama Islam | : | 74.102 jiwa |
| b. Pemeluk Agama Kristen | : | 325 jiwa |
| c. Pemeluk Agama Katholik | : | 2 jiwa |
| d. Pemeluk Agama Hindu | : | - |
| e. Pemeluk Agama Budha | : | 357 jiwa |

Sedangkan untuk jumlah tempat ibadah di kecamatan Undaan, antara lain;

- | | | |
|--------------------|---|----------|
| a. Masjid | : | 37 buah |
| b. Langgar/Mushola | : | 249 buah |
| c. Gereja | : | 2 buah |
| d. Vihara | : | 3 buah |
| e. Klenteng | : | - |

Adapun Visi dan Misi KUA Undaan sebagai berikut;¹⁸

- a. Visi KUA Undaan
Terwujudnya masyarakat kecamatan Undaan yang taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera Lahir Batin.
- b. Misi KUA Undaan
 - 1) Meningkatkan kualitas pelayanan teknis administrasi dan informasi manajemen berbasis SIMKAH.

¹⁶ Profil KUA Undaan.

¹⁷ Profil KUA Undaan.

¹⁸ Profil KUA Undaan.

- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan dibidang NR.
- 3) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan di bidang Kemasjidan, Zakat, Wakaf, dan Ibadah Sosial.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan kursus catin dan keluarga sakinah.
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan dan bimbingan manasik haji.
- 6) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama sektoral maupun lintas sektoral.

B. Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama pada Anggota Jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Jam'iyah berasal dari bahasa arab yang artinya perkumpulan atau wadah, namun digunakan untuk mewadahi suatu perkumpulan dari beberapa orang. Tujuan menjaga kemashlahatan mereka bersama atau mencapai cita-cita bersama di bawah peraturan tertentu yang jelas. Seperti jam'iyah Ar-Rohmah Dukuh Ngeseng yang merupakan organisasi majlis ta'lim bagi perkumpulan anak-anak memiliki tujuan menciptakan sikap yang berbudi luhur serta membangun karakter anak sejak dini.

Salah satu sikap yang menjadi tujuan dibangunnya jam'iyah Ar-Rohmah adalah membangun sikap toleransi. Pada dasarnya jam'iyah atau majlis ta'lim merupakan tempat bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.

Adapun kegiatan yang ada di jam'iyah Ar-Rohmah salah satunya pengajian *berjanjengan* yang diadakan setiap Sabtu malam Ahad sehabis maghrib. Dalam pengajian *berjanjengan* juga ada susunan acara yang

terstruktur seperti, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat dan *Al Barzanzi*, pembacaan tahlil dan doa, *mauidzah khasanah*, penutup.

Pada sesi *mauidzoh khasanah* yang mengisi ceramah adalah penyuluh agama Islam bernama Imam Syafi'i. Beliau memberikan bimbingan keagamaan sejak tahun 2004, salah satu isi ceramahnya tentang sikap toleransi beragama. Seperti yang disampaikan oleh Imam Syafii, kegiatan pengajian jam'iyah seperti Pembukaan, Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an, Pembacaan Surat Yasin, Tahlil dan Doa, Shalawat Al Barzanji, Diskusi, Ceramah keagamaan atau mauidhoh khasanah.¹⁹

Bahwa dari kegiatan-kegiatan yang ada di jam'iyah Ar-Rohmah tersebut diharapkan mampu membangun sikap dan mental para anggota jam'iyah yang sedang belajar memperdalam agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Imam Syafi'ii sebagai Penyuluh Agama Islam, melalui kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu membangun sikap toleransi beragama.

Peran bimbingan keagamaan oleh para pemimpin agama sangat penting karena dalam kaitannya dengan pembangunan di masyarakat adalah sebagai pengantar dalam menjalin kerjasama yang harmonis. Seperti halnya lembaga keagamaan jam'iyah Ar-Rohmah Dukuh Ngeseng desa Karangrowo yang memiliki tujuan menciptakan sikap yang berbudi luhur serta membangun karakter anak sejak dini. Dari tujuan tersebut, penyuluh agama juga melaksanakan program kerja dari lembaga Kantor Urusan Agama Undaan.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

Menurut H. Mahali M.H.I sebagai kepala KUA Undaan²⁰ telah memberikan data Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) KUA sebagaimana telah diatur dalam PMA Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja KUA Undaan pasal 2, bahwa KUA Undaan memiliki tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat islam di wilayah kerjanya, dan mempunyai fungsinya sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 ayat 1 KUA menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:²¹

- a. Pelaksanaan, pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam.
- c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA kecamatan.
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan.
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam.
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtangaan KUA kecamatan.
- j. Pelaksanaan layanan bimbingan manasik haji bagi Jemaah Haji.

Dari tugas pokok dan fungsi KUA Undaan, pada *point* pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam memiliki tugas dan tanggungjawab melaksanakan program kerja di wilayah yang telah diberikan oleh lembaga.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi KUA Undaan secara efektif, maka penyuluh agama juga

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahali, M.H.I (Kepala KUA Undaan) 13 Desember 2018, Pukul 10.00 WIB.

²¹ Profil KUA Undaan, Kudus.

memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang sudah ditetapkan oleh Surat Dirjen Bimas Islam No.B.2262 tanggal 6 September 2016 tentang Pedoman Rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun2016.Tugas penyuluh agama secara umum melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.Fungsi dalam penyuluhan secara umum Fungsi Informatif, Fungsi Edukatif, Fungsi Motivatif dan Fungsi Advokatif.²²

Sejalan dengan tugas dan fungsi penyuluh agama yang sesuai dengan Surat Dirjen Bimas No. B.2262 tanggal 6 September 2016 tentang Pedoman Rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun 2016 Imam Syafi'I sebagai penyuluh agama di Dukuh Ngeseng Karangrowo memiliki visi sendiri bahwa lembaga dakwah mampu membentuk generasi berilmu dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Al Qur'an dan hadist.Sedangkan misi beliau, meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat yang beriman berilmu beramal dan bertaqwa.Para pengurus jam'iyah, khususnya penyuluh agama mengusahakan anggota jam'iyah menjadi teladan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat serta berperan menjadi persatuan bangsa.²³

Peran penyuluh agama pada umumnya membimbing masyarakat menuju kehidupan yang lebih agamis taat beragama, rukun dan cerdas. Sedangkan peran lain dalam bimbingan keagamaan juga sangat penting dan strategis karena dekat langsung dengan masyarakat.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahali, M.H,I (Kepala KUA Undaan) 13 Desember 2018, Pukul 10.00 WIB.

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

“Sedangkan peran penyuluh menurut Mahali M.H.I sebagai Kepala KUA Undaan untuk mengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi baik secara lisan, tulisan, peragaan maupun pendampingan kepada masyarakat yang dibina.²⁴

Imam Syafi’i sebagai penyuluh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan yang sesuai visi misi yang dipetik dari Al Qur’an dan Hadist, beliau menggunakan pedoman ayat Al Qur’an yaitu Qs. Al Imran ayat 104 dan Qs.An Nahl ayat 25.²⁵

Namun, menurut Imam Syafi’i sebagai penyuluh agama peran bimbingan keagamaan juga memiliki tujuan membangun sosial keagamaan dalam bermasyarakat, menciptakan suasana damai, meningkatkan toleransi antar umat beragama, menciptakan rasa aman bagi non muslim dalam melaksanakan ibadah masing-masing, meminimalisir konflik yang mengatasnamakan agama.²⁶

Tomi, salah satu warga Dukuh Ngeseng sekaligus anggota jam’iyah memberikan tanggapan mengenai peran penyuluh agama. Peran penyuluh agama sangat diperlukan karena dapat menambah wawasan yang selama ini belum pernah ada penyuluhan.²⁷

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahali, M.H.I (Kepala KUA Undaan) 13 Febuari 2018, Pukul 10.00 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Mas Tomi (Warga Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 15 Desember 2018, Pukul 16.00 WIB.

Selain peran bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama dalam membangun sikap toleransi beragama, Imam Syafi'i juga memberikan kontribusi kepada anggota jam'iyah Ar-Rohmah. Kontribusi berupa ceramah-ceramah untuk membangun mental anak-anak supaya prinsip tidak mudah runtuh oleh keadaan zaman yang semakin keras. Tentunya oknum yang tidak bertanggung jawab tidak bisa memprovokasi mereka, serta menghadapi perbedaan disekitar dengan berpikir positif.²⁸

Peran bimbingan keagamaan oleh Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama juga tidak lepas dari motivasi yang ada. Kyai beliau sering berpesan bahwa sebaik-sebaik manusia adalah orang yang bisa memberikan manfaat. Berdasarkan motivasi tersebut, Imam Syafi'i memberikan bimbingan keagamaan supaya tercipta masyarakat yang agamis dan damai.²⁹

Mengikuti kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah juga memiliki kendala yang dirasakan oleh Tomi. Pertama, ketika anak-anak dukuh Ngeseng memasuki masa MTS atau SMP ke atas menjadi kurang antusias mengikuti pengajian jam'iyah. Kedua, orangtua kurang menyadari pentingnya pendidikan jam'iyah membiarkan anak-anak bermain HP.³⁰

Berbeda dengan ungkapan Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama yang melihat anak-anak aktif mengikuti kegiatan jam'iyah, bahwa sebagian besar masyarakat

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mas Tomi (Warga Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 15 Desember 2018, Pukul 16.00 WIB.

sekitar merespon positif karena mengingkan adanya wadah untuk anak-anaknya dalam mengembangkan pengetahuan agama.³¹

Sedangkan menurut pendapat Suwarni sebagai pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo tentang adanya kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah, beliau merespon kegiatan jam'iyah salah satu acara untuk meningkatkan keimanan umat muslim serta menjadikan kebersamaan dengan hal-hal yang positif. Kegiatan jam'iyah tersebut juga perlu dikembangkan karena mampu membangun sikap toleransi beragama pada anggotanya.³²

Supaya kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng semakin meningkatkan keimanan umat muslim, maka peran Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama dalam memberikan bimbingan keagamaan bergantung pada pendekatan dan metode. Pendekatan dan metode tersebut menggunakan pendekatan kelompok serta metode ceramah dan diskusi.

Dalam memberikan bimbingan, Imam Syafi'i menggunakan pendekatan kelompok dan terkadang menggunakan pendekatan individual supaya materi tersampaikan dengan tepat pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah.³³

Selain pendekatan dan metode dalam bimbingan keagamaan, ada pun langkah-langkah membangun sikap toleransi beragama pada anggota jam'iyah Ar-

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarni (Pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo), 14 Maret 2019, Pukul 16.30 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

Rohmah.Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama memberi pengertian kepada anggota jam'iyah tentang perbedaan yang harus dihargai.Beliau juga memberikan pengertian bahwa menghargai bukan berarti memaksa mengikuti ajaran non muslim, begitu juga sebaliknya.³⁴

Peran penyuluh agama memberikan kontribusi dalam membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah hanya memberikan ceramah-ceramah yang berkaitan dengan materi kerukunan umat beragama. Supaya materi lebih mudah dipahami oleh anggota jam'iyah Ar-Rohmah, penyuluh menyampaikannya dengan bahasa yang ringan.³⁵

Secara garis besar penyuluh agama menyampaikan materi bimbingan keagamaan tentang hukum-hukum islam, pentingnya ilmu pengetahuan, kerukunan umat beragama dan bermasyarakat, budi atau akhlaqul karimah, radikalisme, menjauhi narkoba, juga tentang bahaya pergaulan bebas. Hanya saja materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama masih bersifat umum artinya belum terkurikulum dari kementerian agama.³⁶

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

³⁵ Hasil Observasi Bapak Imam Syafi'i memberikan materi penyuluhan kepada anggota jam'iyah Ar-Rohmah, Sabtu Pukul 19.00 WIB.

³⁶Hasil Observasi Bapak Imam Syafi'i memberikan materi penyuluhan kepada anggota jam'iyah Ar-Rohmah, Sabtu Pukul 19.00 WIB.

2. Upaya Membangun Sikap Toleransi Beragama Pada Anggota Jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Upaya membangun sikap toleransi beragama pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Karangrowo melalui banyak kegiatan, salah satunya kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah yang memiliki anggota anak-anak. Sesuai dengan tujuan jam'iyah Ar-Rohmah yaitu menciptakan sikap yang berbudi luhur serta membangun karakter anak sejak dini. Seperti yang ada di lingkungan Dukuh Ngeseng memiliki dua agama yang diakui oleh negara yaitu agama Islam dan agama Kristen. Berdasarkan observasi, penulis menemukan bangunan Gereja GITJ Ngelo Karangrowo yang berfungsi hingga saat ini. Antara bangunan gereja dengan Masjid Darussalam hanya berjarak sekitar 100 meter.³⁷

Menurut H. Mahali sebagai kepala KUA Undaan, upaya membangun sikap toleransi beragama pada masyarakat yaitu setiap kali desa mengadakan program RT atau Rukun Tetangga, baik warga yang beragama Kristen maupun warga yang beragama Islam ikut serta dalam partisipasi kegiatan RT tersebut. Kegiatan RT tersebut mampu mencakup semua agama, membuat warga saling menghormati satu sama lain.³⁸

Senada dengan hal tersebut, Suwarni sebagai Pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo, bahwa upaya membangun sikap toleransi beragama pada warga yang beragama Kristen tentang “Kasihlah bersamamu” yang sudah tercantum dalam Al Kitab bahwa Petrus 4: 8

³⁷ Observasi di Dukuh Ngeseng, 02 Desember 2018, Pukul 08.00 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahali, M.H.I (Kepala KUA Undaan) 13 Februari 2018, Pukul 10.00 WIB.

mengatakan Di atas segalanya, kasihlah satu sama lain dengan sungguh-sungguh, karena kasih menutup banyak sekali dosa.³⁹

Dalam “Kasihlah bersamamu”supaya sikap toleransi beragama berhasil dengan baik, masyarakat dukuh Ngeseng memiliki kesadaran untuk saling menghormati, tidak melihat status sosial, harus bersatu dalam musyawarah dan gotong royong, dan tidak mencela satu sama lain.

Begitu pula dengan anggota jam’iyyah Ar-Rohmah yang membangun sikap toleransi pada agama Kristen hanya sebatas menghargai para pemeluknya yang merupakan hak-hak asasi. Menurut Imam Syafi’i, hubungan anggota jam’iyyah Ar-Rohmah dengan warga yang beragama Kristen berbaur satu sama lainnya dan saling menghormati.⁴⁰

Sejalan dengan pendapat Sofa Ibrahim selaku pimpinan jam’iyyah Ar-Rohmah bahwa hubungan antara anggota jam’iyyah dengan warga yang beragama Kristen selama ini baik-baik saja dan saling menghormati ibadah masing-masing.⁴¹

Mengenai hubungan antara anggota jam’iyyah dengan warga yang beragama Kristen juga sejalan dengan Tomi sebagai warga sekaligus salah satu anggota jam’iyyah, bahwasannya antara umat muslim dan umat Kristiani masih ada hubungan keluarga. Bagi sebagian

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarni, (Pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo) 14 Maret 2018 Pukul 16.30 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi’i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofa Ibrahim (Pimpinan jam’iyyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 10 Febuari 2019, Pukul 16.00 WIB.

warga Kristen di dukuh Ngeseng Karangrowo dapat menciptakan masyarakat yang toleran.⁴²

Adapun contoh-contoh kegiatan yang mampu membangun sikap toleransi yaitu setiap kali ada acara antara tokoh agama di wilayah Dukuh Ngeseng Karangrowo, masing-masing agama mengusahakan hadir serta mendukung kegiatan tersebut. Pertama, pada saat lebaran Suwarni sebagai seorang pendeta, secara pribadi menyempatkan silaturahmi ke tempat para tokoh agama Islam di Dukuh Ngeseng Karangrowo. Sehingga membangun kebersamaan satu sama dengan lainnya. Kedua, pada saat acara 17 Agustus di Balai Desa Karangrowo mengadakan diskusi seperti Lintas Agama. Akan tetapi, diskusi tersebut tidak menjadi hal formal yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi sebatas menjalin keakraban dan saling tolong menolong menemukan solusi terbaik saat wilayah Karangrowo terjadi musibah banjir.⁴³

Sikap toleransi memang harus ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti contoh warga yang beragama Islam di Dukuh Ngeseng, mereka memilih kegiatan pengajian jam'iyah untuk menjaga silaturahmi antar umat muslim lainnya. Salah satunya jam'iyah Ar-Rohmah, selain menjaga tali silaturahmi juga membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah yang masih anak-anak.

Bentuk toleransi yang senada dengan Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama, saat ini generasi

⁴² Hasil Wawancara dengan Mas Tomi (Warga Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 15 Desember 2018, Pukul 16.00 WIB.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarni, (Pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo) 14 Maret 2018 Pukul 16.30 WIB.

jam'iyah Ar-Rohmah mayoritas masih seumur SD hanya menciptakan rasa aman saja. Bentuk lain, pada tahun sebelumnya anggota jam'iyah Ar-Rohmah mengikuti partisipasi dengan menjadi tukang parkir saat perayaan natal di sekitar gereja.⁴⁴

Imam Syafi'i sebagai penyuluh agama di Dukuh Ngeseng mempunyai faktor yang menyebabkan ketidakharmonisan antar umat beragama pernah terjadi di Dukuh Ngeseng, yaitu undangan perayaan natal ke gereja terhadap muslim, membuat para tokoh agama muslim menghukumi haram mendatangi undangan tersebut. Pada tahun 1989 nadzir masjid mendatangi undangan ke gereja dalam perayaan natal, pada akhirnya terjadi ketegangan memanas sehingga salah satu masjid di Dukuh Ngeseng menjadi pasif.⁴⁵

Membangun kesadaran secara kolektif di tengah masyarakat agar kerukunan umat beragama terjalin, di era sekarang toleransi umat beragama kian terkikis karena adanya sekelompok oknum tertentu yang memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi. Peran penyuluh agama diperlukan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama. Penyuluh agama juga menanamkan kesadaran tentang hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim dipisahkan secara horizontal bukan vertikal suku, ras, agama, diharapkan masyarakat akan terbentuk dirinya yang kolektif tentang kerukunan.⁴⁶

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Syafi'i (Penyuluh Agama KUA Undaan di Dukuh Ngeseng Desa Karangowo), 04 Desember 2018, Pukul 09.00 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Mahali, M.H.I (Kepala KUA Undaan) 13 Desember 2018, Pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi setiap kali Dukuh Ngeseng mengadakan kegiatan sosial seperti kematian seseorang, sebagian warga yang beragama Kristen menghadiri dan memberikan sumbangan kepada warga yang beragama Islam. Demikian pula ketika warga yang beragama Kristen mengadakan pesta pernikahan di rumahnya, sebagian warga yang beragama Islam menghadiri dan memberikan sumbangan.⁴⁷

Dari rasa saling menghargai mampu menjadi pembelajaran bagi yang lainnya. Manfaat dari kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah juga dirasakan oleh mas Tomi karena mampu memahami karakter anak-anak merupakan anggota jam'iyah serta bisa saling berbagi pengetahuan dengan masyarakat sekitar.⁴⁸

Di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo memiliki tiga kepercayaan yaitu Agama Islam, Agama Kristen dan aliran kepercayaan Samin atau Sedulur Sikep, para tokoh agama seperti Suwarni sebagai pendeta GITJ Ngelo Karangrowo mengharapkan seluruh masyarakat wilayah Karangrowo mengembangkan sikap toleransi dengan baik. Selama ini tidak adanya konflik membuat masyarakat semakin menjaga sikap toleransi. Hal tersebut dimulai dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang senantiasa menjaga keutuhan kebhinekaan.⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Mas Tomi (Warga Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 2 Maret 2019, Pukul 19.00 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Mas Tomi (Warga Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo), 15 Desember 2018, Pukul 16.00 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suwarni, (Pendeta Gereja GITJ Ngelo Karangrowo) 14 Maret 2018 Pukul 16.30 WIB.

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Oleh Penyuluh Agama pada Anggota Jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh penyuluh agama yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan khusus.⁵⁰

Berdasarkan keputusan Menkowsabngpan No 54/KP/MK.WASPAN/9/1999 Penyuluh Agama dapat diartikan sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Sementara itu fungsi utama Penyuluh Agama Islam (PAI) adalah:⁵¹

Melaksanakan tugas pokok dan fungsi KUA Undaan secara efektif, maka penyuluh agama juga memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang sudah ditetapkan oleh Surat Dirjen Bimas Islam No.B.2262 tanggal 6 September 2016 tentang Pedoman Rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun2016.Tugas penyuluh agama secara umum melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama dan program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.Fungsi dalam penyuluhan secara umum Fungsi Informatif, Fungsi Edukatif, Fungsi Motivatif dan Fungsi Advokatif.

⁵⁰ Mahmun Syarif, *Tugas dan Fungsi Agama Non PNS*, (Medan: Balai Pendidikan dan Keagamaan Medan, 2018), 7

⁵¹ Rosidin, *Kemampuan Komunikasi, Mutu Layanan, Partisipasi Masyarakat dalam Penyuluhan dan Sikap Terhadap Penyuluh Pendukung Peran Penyuluh Agama Islam di Kalimantan Tengah*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "At Tabsyir Vol . 1; No. 1; 2013; 181

Sejalan dengan tugas dan fungsi penyuluh agama yang sesuai dengan Surat Dirjen Bimas No. B.2262 tanggal 6 September 2016 tentang Pedoman Rekrutmen Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun 2016 penyuluh agama KUA Undaan menerapkannya dengan memberikan bimbingan keagamaan pada anggota jam'iyah, penyuluh agama memiliki visi pribadi bahwa lembaga dakwah mampu membentuk generasi berilmu dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Al Qur'an dan hadist. Sedangkan untuk misi pribadi penyuluh agama yaitu meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat yang beriman berilmu beramal dan bertaqwa. Para pengurus jam'iyah, khususnya penyuluh agama mengusahakan anggota jam'iyah menjadi teladan untuk menciptakan keharmonisan dalam masyarakat serta berperan menjadi persatuan bangsa.

Penyuluh agama memberikan peran bimbingan keagamaan sangat penting karena dalam kaitannya dengan pembangunan akhlak dan moral masyarakat, sebagai pengantar dalam menjalin kerjasama yang harmonis diantaranya banyak pihak dalam rangka melindungi kepentingan-kepentingannya di masyarakat dan lembaga keagamaan yang dipimpin.

Seperti contoh lembaga keagamaan jam'iyah Ar-Rohmah Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo yang memiliki tujuan membangun mental anggota jam'iyah di dalamnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya membangun sikap toleransi beragama melalui peran bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama di bawah tugas lembaga KUA Undaan.

Dalam tujuan penyuluhan agama dibedakan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan penyuluhan agama jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan

masyarakat (umat).Perubahan-perubahan yang dimaksud ialah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motip (niat) serta perilaku.Perubahan pengetahuan yang dimaksudkan mencakup apa-apa yang semestinya diketahui oleh masyarakat (umat) mengenai aspek ajaran, baik masalah aqidah, syari'ah, maupun muamalah (Iman, Islam dan Ihsan).⁵²

Peran yang diberikan oleh Penyuluh Agama yang sedang bertugas di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo, khususnya pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah dalam membangun sikap toleransi beragama memiliki visi misi tersendiri dalam menyampaikan dakwah.Berangkat dari visi menjadi lembaga dakwah yang membentuk generasi berilmu dan berakhlakul karimah sesuai ajaran Al Qur'an dan Hadist.Sedangkan untuk misi yang diperankan adalah meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat yang berilmu beramal dan bertaqwa.Para pemimpin agama mengusahakan anggota jam'iyah Ar-Rohmah menjadi generasi teladan dan menciptakan masyarakat yang damai dalam masyarakat, serta mendorong terwujudnya persatuan dan kesatuan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, visi misi dakwah oleh Penyuluh Agama yang sedang bertugas memberikan bimbingan keagamaan pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng memiliki pedoman tersendiri seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist.Ayat-ayat Al Qur'an yang menjadi rujukannya adalah QS. Al Imran ayat 104 tentang kewajiban berdakwah bagi seorang muslim, dan QS. An-nahl ayat 125 tentang metode berdakwah.

Adapun terjemahan dari QS Al Imran ayat 104:

⁵² Enjang As, *Dasa-dasar Penyuluhan Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4; No. 14; 2004; 741.

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Qs Al Imran: 104)

Kemudian QS An-nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Qs An-nahl: 125)

Secara garis besar pun atau secara umum, dakwah yang dikemas melalui kegiatan keagamaan oleh Penyuluh Agama pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah memiliki tujuan, fungsi dan perannya dalam membangun sikap toleransi beragama. Tujuan bimbingan keagamaan dengan memulai membangun sosial keagamaan dalam bermasyarakat, menciptakan suasana yang damai dalam bermasyarakat, meningkatkan toleransi antar umat beragama, menciptakan rasa aman bagi agama non muslim dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing, meminimalisir konflik yang mengatasnamakan agama. Hal-hal tersebut mampu membangun sikap toleransi yang efektif pada mental anggota jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng.

Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islami itu dapat dirumuskan sebagai “membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”

Bimbingan dan konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal ini sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu, yang dimaksudkan

disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok.

Mewujudkan diri sendiri manusia seutuhnya. ”Berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religus), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.⁵³

Peran bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama mampu menciptakan individu yang toleran serta memiliki sikap pemimpin yang mampu mendamaikan negara serta bangsa dari berbagai macam konflik yang terjadi, dengan memberikan ceramah-ceramah kepada anggota jam’iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng supaya tidak mudah terprovokasi oleh oknum tidak bertanggung jawab dengan cara selalu berpikir positif terhadap perbedaan-perbedaan disekitar kita.

Kendala selama kegiatan jam’iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng seperti anggota jam’iyah Ar-Rohmah yang merupakan anak-anak ketika sudah memasuki masa MTS sederajat ke atas karena kesibukan bekerja di luar kota, menikah setelah lulus sekolah, hingga akhirnya para anggota mayoritas anak-anak. Pada era digital maraknya HP (*gadget*) juga menjadi salah satu kendala selama mengikuti jam’iyah. Sedangkan untuk kendala anak-anak lain tidak mengikuti kegiatan jam’iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng berupa kurangnya motivasi orangtua.

Kegiatan jam’iyah Ar-Rohmah sendiri memiliki pandangan positif tersendiri bagi pendeta GITJ Ngelo Karangrowo. Para tokoh agama mendukung penuh adanya kegiatan jam’iyah Ar-Rohmah karena menjadikan

⁵³ Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 35.

kebersamaan dengan hal-hal positif. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam kegiatan jam'iyah Ar-Rohmah merupakan serangkaian bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama.

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Akan tetapi dalam bimbingan konseling Islam memiliki metode yang diklasifikasikan berdasarkan komunikasi.⁵⁴

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dirinci lagi menjadi:

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik:

- 1) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

⁵⁴ Rahim Aunur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 54.

- 1) Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

Metode serta pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh penyuluh agama dalam memberikan peran bimbingan keagamaan pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah di dukuh Ngeseng menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dalam metode kelompok yang menggunakan teknik diskusi yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah sama. Pada kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk membangun sikap toleransi menggunakan teknik diskusi kelompok, sedangkan kelompok tersebut merupakan anggota jam'iyah Ar-Rohmah di dukuh Ngeseng.

Untuk teknik *group teaching* yakni pemberian bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Teknik tersebut sudah tepat digunakan oleh Penyuluh Agama dalam memberikan peran bimbingan keagamaan dalam membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah, penyuluh memberikan ceramah-ceramah kepada para anggota jam'iyah. Akan tetapi dengan menggunakan pendekatan individual atau empat mata juga diperlukan untuk membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah. Hal ini dikarenakan metode individu melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, yakni para anggota jam'iyah Ar-Rohmah.

Sedangkan teknik percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Penyuluh Agama setelah menyampaikan materi kepenyuluhan berlanjut dengan sesi tanya jawab antara Penyuluh dengan para anggota jam'iyah. Teknik percakapan pribadi yang merupakan pendekatan langsung juga cukup efektif dan mampu mempererat hubungan penyuluh dengan anggota jam'iyah Ar-Rohmah.

Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. Seperti Penyuluh Agama yang memberikan bimbingan keagamaan pada anggota jam'iyah setiap malam Ahad secara bergilir dari rumah para anggota jam'iyah Ar-Rohmah.

Sedangkan pengertian materi penyuluhan adalah segala sesuatu yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, baik menyangkut ilmu ilmu maupun yang lainnya. Adapun materi yang baik dalam penyuluhan adalah yang sesuai dengan keutuhan sasaran. Adapun materi penyuluhan secara umum dapat diklasifikasikan dalam hal tiga pokok yaitu materi keimanan (aqidah), materi keislaman (syariah), dan materi budi pekerti (akhlakul karimah).⁵⁵

Adapun secara garis besar Penyuluh Agama dalam memberikan materi keagamaan tentang hukum-hukum islam, mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, kerukunan umat beragama dan bermasyarakat atau

⁵⁵ Ma'luf Fadli, *Metode Penyuluhan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang*, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, IAIN Walisongo Semarang, 2015, 38.

toleransi beragama, budi pekerti atau akhlaqul karimah, radikalisme, menjauhi narkoba, dan pergaulan bebas.

Dalam arti lebih luas, kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi, bimbingan keagamaan seyogianya menyampaikan, mengundang dan mendorong individu untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁶

Hanya saja materi yang disampaikan oleh Penyuluh Agama masih bersifat umum artinya belum terkurikulum dari pemerintah sehingga menjadi kendala sendiri bagi peran bimbingan keagamaan. Pendekatan, metode serta teknik yang cukup menarik pun membuat anak-anak yang merupakan anggota jam'iyah Ar-Rohmah sangat antusias mengikuti kegiatan materi kepenyuluhan tentang membangun sikap toleransi beragama.

2. **Upaya Membangun Sikap Toleransi Beragama pada Anggota Jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus**

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan tentang sikap toleransi beragama pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah di Dukuh Ngeseng Karangrowo Undaan Kudus, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk memperoleh kejelasan mengenai obyek yang diteliti. Selain itu dari data hasil penelitian akan diolah sedemikian rupa sehingga dari data penelitian akan menjadi terstruktur, mudah dipahami dan diketahui hasil dari penelitian tersebut.

⁵⁶ Farida, *Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan Tinjauan Psikologis Mad'u*, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam "At Tabsyir" Vol. 1; No. 1; 2013; 52.

Jam'iyah berasal dari bahasa arab yang artinya perkumpulan atau wadah, namun digunakan untuk mewadahi suatu perkumpulan dari beberapa orang. Tujuan menjaga kemashlahatan mereka bersama atau mencapai cita-cita bersama di bawah peraturan tertentu yang jelas. Seperti jam'iyah Ar-Rohmah dukuh Ngeseng yang merupakan organisasi majlis ta'lim bagi perkumpulan anak-anak memiliki tujuan menciptakan sikap yang berbudi luhur serta membangun karakter anak sejak dini.

Jam'iyah Ar-Rohmah merupakan salah satu lembaga majlis ta'lim yang mengusung pembangunan sikap toleransi pada anggotanya melalui kegiatan-kegiatan jam'iyah, salah satunya bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama di bawah program kerja lembaga KUA (Kantor Urusan Agama). Dengan demikian membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah sedikit terbantu adanya bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama.

Di Desa Karangrowo secara keseluruhan penduduk yang beragama Islam berjumlah 3.557 dan penduduk yang beragama Kristen berjumlah 37 orang, penyuluh agama Islam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada untuk membangun sikap toleransi sejak dini kepada anggota jam'iyah Ar-Rohmah Ngeseng.

Mengapa penyuluh agama memilih lokasi penyuluhan toleransi di Dukuh Ngeseng? Mengacu pada sejarah awal berdirinya jam'iyah Ar-Rohmah tahun 2004 yang memiliki anggota remaja ta'lim untuk dibina. Pada saat penyuluh agama memulai tugas dan tanggung jawab dari lembaga pemerintah, di jam'iyah Ar-Rohmah merupakan sasaran dakwah yang tepat.

Sekaligus di dukuh Ngeseng adanya bangunan Gereja lantaran warga Kristiani yang lebih dominan,

penyuluh agama memilih dukuh Ngeseng sebagai wilayah binaan.

Kegiatan jam'iyah ini pun dilaksanakan setiap malam Ahad secara bergilir dari rumah ke rumah, sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan yang berupa meteri kepada anggota jam'iyah. Adapun kegiatan-kegiatan pada acara tersebut, seperti: Pembukaan, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Pembacaan shalawat dan *Al Baranzi*, Pembacaan tahlil dan doa, *Mauidzah hasanah*, Penutup. Dari serangkaian acara tersebut, terutama pada sesi *Mauidzah hasanah* yang merupakan acara memberikan kepenyuluhan tentang toleransi beragama.

Dalam kamus bahasa arab, kata toleransi dikenal dengan istilah *ikhthimal*, *tasamuh* yang dapat diartikan dengan sikap membiarkan, lapang dada, murah hati. Toleransi juga dapat dimaknai sebagai bentuk kesabaran hati, menyabarkan diri walaupun diperlakukan kurang baik. Dalam konteks yang lebih luas, toleransi dimaknai sebagai kebebasan yang dimiliki dan diberikan kepada manusia dalam menjalankan keyakinannya, menentukan nasib dan sikapnya berdasarkan prinsip-prinsip keselarasan demi terciptanya ketertiban dan perdamaian di masyarakat.

Berpijak dari konteks ini, toleransi menurut Wazler sebagaimana dikutip Zuhairi Misrawi merupakan sebuah keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik. Hal ini disebabkan tujuan dari toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai latar belakang sejarah, kebudayaan, identitas termasuk agama di dalamnya.

Sebagai sebuah konsep ajaran Islam, kaidah toleransi hadir dari bukti adanya pengakuan nilai-nilai Qur'ani terhadap hak-hak asasi setiap individu manusia. Dari konsep atau kaidah itu, lahir berbagai sifat, sikap positif dan kebaikan, diantaranya: persaudaraan, sikap

saling menghargai dan memberi kesejukan, kedamaian, keselamatan, dan kemaslahatan sehingga terhindar dari sikap negative, pertentangan, pertengkaran, rasa dendam, dengki dan kebencian.⁵⁷

Untuk sikap bertoleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah selalu menjaga hubungan dengan baik dengan lingkungan dukuh Ngeseng dengan warga yang beragama Kristen. Seperti telah dijelaskan tentang teori pengertian toleransi yang merupakan konsep dari sikap positif diantaranya, sikap saling menghargai, memberi kesejukan, kedamaian, keselamatan, kemaslahatan sehingga terhindar dari sikap negatif.

Setiap kegiatan di luar jam'iyah, para warga dukuh Ngeseng antara Muslim dengan Kristiani membangun hubungan yang baik, oleh karenanya sikap toleransi yang selalu dibangun oleh jamiyyah Ar-Rohmah hanya sebatas menghargai hak-hak asasi.

Perbedaan yang ada hendaknya memang dijadikan sebagai upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan.⁵⁸ Perbedaan merupakan *sunnatullah* yang harus dikelola dengan baik.⁵⁹ Hubungan antara masyarakat yang beragama Islam dan Kristen, sejauh melibatkan agama, banyak bergantung pada pemimpin-pemimpin agama dan bentuk-bentuk khusus agama Islam dan Kristen dalam masyarakatnya. Secara umum, ketika orang Islam dan Kristen dalam menganut jalan hidup yang sama dan berpartisipasi dalam kebudayaan yang sama, mereka akan memiliki norma dan

⁵⁷ Mubasyaroh, *Metodologi Agama*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 112.

⁵⁸ Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Kudus: Raja Grafindo Persada, 2013), 147.

⁵⁹ Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*, 147.

harapan tertentu yang umum, dan ini mungkin akan menghasilkan hubungan yang ramah dalam tataran kehidupan sehari-hari.⁶⁰

Membangun kesadaran secara kolektif di tengah masyarakat agar kerukunan umat beragama terjalin juga salah satu upaya kontribusi penyuluh agama dalam melaksanakan tugas. Di era sekarang, toleransi umat beragama kian terkikis karena adanya sekelompok oknum tertentu yang memanfaatkan situasi untuk kepentingan pribadi.

Salah satunya, peran penyuluh agama diperlukan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama. Penyuluh agama juga menanamkan kesadaran tentang hidup berdampingan dengan masyarakat non muslim dipisahkan secara horizontal bukan vertikal suku, ras, agama, diharapkan masyarakat akan terbentuk dirinya yang kolektif tentang kerukunan.

Penyuluh agama yang melakukan upaya membangun sikap toleransi beragama pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah yang masih berumur SD di Dukuh Ngeseng, penyuluh hanya menciptakan rasa aman untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti saat natal. Namun, pada tahun sebelumnya jam'iyah Ar-Rohmah mendukung kegiatan perayaan natal seperti mengikuti partisipasi dalam pemarkiran disekitar gereja.

Adapun langkah-langkah yang membentuk toleransi beragama pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah, seperti memberi pengertian kepada anggota jam'iyah tentang hidup dalam perbedaan harus saling menghargai, akan tetapi tidak ada paksaan untuk mengikuti ajaran agama tersebut. Anak-anak di Dukuh Ngeseng

⁶⁰ Ali Noor Zaman, *Agama Untuk Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 184.

Karangrowo juga harus mengaplikasikan bentuk-bentuk nyata dari sikap toleransi beragama itu sendiri. Bentuk-bentuk toleransi beragama menurut teori Badhawiyaitu.⁶¹

- a. Pengembangan sikap toleran, empati dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan proeksistensi dalam keragaman agama.

Pengembangan sikap toleran yang memuat sikap empati dan simpati sudah mengaplikasikannya pada bangunan Gereja GITJ Ngelo Karangrowo yang masih berfungsi hingga saat ini berjarak sekitar 100 meter dari bangunan Masjid Darussalam dukuh Ngeseng.

- b. Klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama. Agama-agama saling berdiskusi dan menawarkan suatu perspektif nilai masing-masing yang dapat dipertemukan dengan kepentingan serupa dari agama lain.

Kegiatan seperti setiap kali desa mengadakan program arisan RT atau Rukun Tetangga, baik warga Kristen maupun warga Muslim ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan arisan tersebut. Contoh lain yang memuat klasifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama yaitu pada kegiatan puputan yang melibatkan masyarakat Kristen di rumah warga yang bernama Tini. Puputan merupakan terputusnya tali pusar bayi dengan adanya acara tradisi syukuran dengan mengundang beberapa warga untuk mendoakan keselamatan si bayi.

Ketiga, pada saat acara 17 Agustus di Balai Desa Karangrowo mengadakan diskusi bersama Lintas Agama. Namun, diskusi tersebut tidak menjadi hal formal yang ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi

⁶¹ Masturin, *Sosiologi Agama Perspektif Islam*, STAIN Kudus dan Idea Press, Yogyakarta, 2009. hlm. 188-189

sebatas menjalin keakraban dan saling tolong menolong menemukan solusi terbaik saat wilayah Karangrowo terjadi musibah banjir.

- c. Kesetaraan dalam partisipasi yaitu pengakuan atas kehadiran dan hak hidup agama-agama memang penting, tetapi belum cukup untuk memenuhi pilar hidup dan bekerja bersama orang lain. Kesetaraan dalam partisipasi yaitu pengakuan atas kehadiran dan hak hidup agama Kristen di dukuh Ngeseng, hanya sebatas saling menghormati dan menghargai perbedaan antara warga Islam dan warga Kristen. Terlebih batasan-batasan pemenuhan hak antar agama masing-masing, diantaranya sebagian warga Islam dan Kristen masih ada hubungan darah.

Sedangkan kesetaraan dalam partisipasi anggota jam'iyah Ar-Rohmah kepada warga yang beragama Kristen, tetapi anggota jam'iyah masih anak-anak yang seumuran SD, penyuluh hanya menciptakan rasa aman saja.

Pada saat lebaran Suwarni secara pribadi sebagai seorang Pendeta menyempatkan silaturahmi ke tempat para tokoh agama Islam di dukuh Ngeseng Karangrowo. Sehingga membangun kebersamaan satu sama lain.

- d. Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antaragama yaitu membiarkan kenangan konflik agama-agama pada masa lampau berlalu bersama bergulirnya waktu. Pada konflik agama tahun 1989 dikarenakan nadzir masjid menghadiri acara perayaan natal di gereja yang mengakibatkan salah satu masjid di dukuh Ngeseng desa Karangrowo menjadi pasif. Namun, seiring bergulirnya waktu, pada tahun 2004 penyuluh agama mengawali penyuluhan di jam'iyah Ar-Rohmah hingga tahun

2019, sikap toleransi di dukuh Ngeseng semakin terbangun.

Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil observasi setiap kali dukuh Ngeseng mengadakan kegiatan sosial seperti kematian seseorang, sebagian warga yang beragama Kristen menghadiri dan memberikan sumbangan kepada warga yang beragama Islam. Demikian pula ketika warga yang beragama Kristen mengadakan pesta pernikahan di rumahnya, sebagian warga yang beragama Islam menghadiri dan memberikan sumbangan.

Sedangkan bentuk lainnya, pada tahun sebelumnya anggota jam'iyah Ar-Rohmah mengikuti partisipasi dengan menjadi tukang parkir saat perayaan natal di sekitar gereja.

Hubungan antara masyarakat Muslim dan Kristen, sejauh melibatkan agama, banyak bergantung pada pemimpin-pemimpin agama dan bentuk-bentuk khusus agama Islam dan Kristen dalam masyarakatnya. Secara umum, ketika orang Islam dan Kristen dalam menganut jalan hidup yang sama dan berpartisipasi dalam kebudayaan yang sama, mereka akan memiliki norma dan harapan tertentu yang umum, dan ini mungkin akan menghasilkan hubungan yang ramah dalam tataran kehidupan sehari-hari.

Tetapi senantiasa penafsiran dan bentuk tertentu dari agama Islam dan Kristen yang terdapat dalam kelompok-kelompok Muslim dan Kristen dimana dalam situasi tertentu menentukan beberapa tipe hubungan. Kepentingan-kepentingan praktis yang ada dalam kedua pihak memainkan peran penting dalam hubungan-hubungan ini.

Hubungan yang kurang lebih harmonis antara orang Islam dan Kristen dalam masyarakat tradisional mungkin dihancurluluhkan oleh fakta-fakta sederhana

seperti teknologi baru, urbanisasi, rezim politik baru, perkembangan ekonomi baru, pengaruh-pengaruh dari luar, dan lain-lain yang merusakkan keseimbangan lama.⁶²

Masyarakat di Dukuh Ngeseng Desa Karangrowo yang memiliki perbedaan agama Islam dan Kristen selalu mengharapkan menjadi masyarakat yang harmonis. Tentunya adapula faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Dukuh Ngeseng pernah mengalami konflik dengan umat Kristiani yang ada di Dukuh Ngeseng. Faktor yang mempengaruhi terjadinya konflik saat gereja memberikan undangan perayaan natal kepada muslim di dukuh Ngeseng. Dari undangan tersebut, sebagian para tokoh agama muslim menghukumi haram menghadiri acara perayaan natal di gereja.

Sehingga memicu konflik antara masyarakat Islami dan masyarakat Kristiani. Adapun puncak konflik yang terjadi pada tahun 1989 dikarenakan nadzir masjid menghadiri acara perayaan natal di gereja yang akhirnya mengakibatkan salah satu masjid di dukuh Ngeseng desa Karangrowo menjadi pasif.

Di Dukuh Ngeseng Karangrowo yang memiliki tiga kepercayaan yaitu Agama Islam, Agama Kristen dan Aliran kepercayaan Samin atau Sedulur Sikep, para tokoh agama seperti Suwarni sebagai pendeta GITJ Ngelo mengharapkan seluruh masyarakat wilayah Karangrowo mengembangkan sikap toleransi dengan baik. Selama ini sejak tahun 1989 hingga tahun 2019 tidak adanya konflik membuat masyarakat semakin menjaga sikap toleransi. Hal tersebut dimulai dari para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang senantiasa menjaga tali silaturahmi dan saling menyapa ketika bertemu. Dengan demikian di bawah pimpinan para tokoh agama di Dukuh

⁶² Ali Noor Zaman, *Agama Untuk Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000, 184.

Ngeseng Karangrowo, masyarakat mengikuti teladan tersebut. Sehingga sikap toleransi beragama di Dukuh Ngeseng semakin kuat dan meningkat.

Pada masyarakat yang beragama Islam dengan masyarakat yang beragama Kristen memiliki hubungan kekeluargaan bisa menjadi salah satu cara mengembangkan sikap toleransi beragama. Seperti pada pengertian toleransi secara umumnya bahwa Islam sebenarnya memberikan tempat kepada orang yang berbeda agama, diakui hak sosial yang sama, tetapi demikian secara teologis sikap toleransi bukan bermakna Islam mengakui kebenaran semua agama.

Jam'iyah Ar-Rohmah merupakan salah satu lembaga majlis ta'lim yang mengusung pembangunan sikap toleransi pada anggotanya melalui kegiatan-kegiatan jam'iyah, salah satunya bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama di bawah program kerja lembaga KUA (Kantor Urusan Agama). Dengan demikian membangun sikap toleransi pada anggota jam'iyah Ar-Rohmah sedikit terbantu adanya bimbingan keagamaan oleh penyuluh agama.